

Inflasi dan krisis ekonomi: Konsep dasar, faktor penyebab, upaya mengatasi

Marsha Salsabilla^{1*}, M. Syafiul azhar²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *mrshsassaanaa@gmail.com

Kata Kunci:

inflasi; krisis ekonomi;
permasalahan

Keywords:

inflation; economic crisis;
problems

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai inflasi dan krisis ekonomi. Penelitian ini ditunjukkan dalam mengetahui tentang konsep dasar, faktor penyebab, dan upaya mengatasi inflasi serta krisis ekonomi. Krisis ekonomi dan inflasi merupakan dua permasalahan pokok yang berulang kali terjadi pada negara-negara di belahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Krisis ekonomi terjadi karena bermacam-macam penyebab, seperti prosedur pemerintah yang kurang efisien, krisis finansial global, dan lain-lain. Dampak dari krisis ekonomi amat membebani masyarakat, seperti

pengangguran, kemiskinan, dan penyusutan daya beli. Selain itu, inflasi diawali dengan harga barang dan jasa meningkat secara signifikan dalam jangka waktu yang singkat. Inflasi dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti menyusutnya daya beli dan meningkatnya biaya hidup. Inflasi sendiri dapat dikontrol dengan beberapa cara, seperti memperketat kebijakan moneter, pengendalian gaji, meningkatkan investasi, memperketat kebijakan fiskal, dan lain-lain.

ABSTRACT

This article discusses inflation and the economic crisis. This research is demonstrated in knowing the basic concepts, causal factors, and efforts to overcome inflation and the economic crisis. The economic crisis and inflation are two main problems that repeatedly occur in countries around the world, including Indonesia. Economic crises occur due to various causes, such as inefficient government procedures, the global financial crisis, and so on. The impact of the economic crisis is very burdensome on society, such as unemployment, poverty and shrinking purchasing power. In addition, inflation begins with the prices of goods and services increasing significantly in a short period of time. Inflation can affect people's daily lives, such as reducing purchasing power and increasing the cost of living. Inflation itself can be controlled in several ways, such as tightening monetary policy, controlling salaries, increasing investment, tightening fiscal policy, and so on.

Pendahuluan

Krisis ekonomi dan inflasi adalah dua masalah besar yang sering terjadi di negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Karmeli, 2008). Krisis ekonomi dapat disebabkan oleh banyak hal, termasuk kebijakan pemerintah yang buruk dan krisis finansial global. Inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa meningkat secara drastis dalam jangka waktu yang singkat. Inflasi dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti menurunnya daya beli dan meningkatnya biaya hidup. Di sisi lain,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dampak krisis ekonomi dapat sangat merugikan masyarakat, seperti penurunan daya beli, kemiskinan, dan pengangguran.

Salah satu topik yang sangat penting dalam bidang ekonomi adalah inflasi dan krisis ekonomi. Inflasi adalah fenomena ekonomi yang terjadi ketika harga barang dan jasa meningkat secara konsisten dalam jangka waktu yang lama, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan bahkan krisis ekonomi. Krisis ekonomi sendiri dapat terjadi ketika pertumbuhan ekonomi menurun tajam, kepercayaan masyarakat menurun, dan terjadinya krisis sosial (Fitra Ramadani et al., 2023).

Pembahasan

Inflasi

Inflasi adalah ketika harga barang dan jasa terus meningkat dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang rendah dan stabil adalah syarat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi inflasi tinggi dan tidak stabil berdampak negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Karena penurunan pendapatan riil dan standar hidup, semua orang, terutama mereka yang miskin, akan lebih miskin (Santosa, 2017).

Gambar 1.1



Sumber : databoks.katadata.co.id

Pelaku ekonomi akan merasa tidak yakin jika inflasi tidak stabil. Tingkat bunga riil domestik menjadi tidak kompetitif karena inflasi domestik yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara tetangga, menempatkan nilai Rupiah di bawah tekanan (Atmadja, 1999).

Definisi inflasi mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

1. Tendency, yaitu berupa kecenderungan harga-harga untuk meningkat, artinya dalam suatu waktu tertentu
2. Sustained, kenaikan harga yang terjadi tidak hanya berlangsung dalam waktu tertentu saja, melainkan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama.
3. General level of price, harga dalam konteks inflasi dimaksudkan sebagai harga barang-barang secara umum, bukan dalam artian satu atau dua jenis barang saja.

Berikut adalah beberapa faktor penyebab inflasi yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara :

1. Tingginya Permintaan : Karena ketersediaan barang menipis dan permintaan yang sangat tinggi, stok barang tersedia menurun dan harga barang naik. Ini adalah alasan utama kenaikan harga-harga ini, atau inflasi.
2. Meningkatnya Biaya Produksi (*Cost Push Inflation*) : Peningkatan biaya produksi dapat disebabkan oleh berbagai sumber, seperti kenaikan harga bahan baku dan upah tenaga kerja.
3. Jumlah Uang yang Beredar : Inflasi dapat terjadi ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih besar daripada yang diperlukan. Hal ini terjadi karena masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk membeli barang dan jasa, sehingga permintaan akan barang dan jasa meningkat dan harga barang dan jasa naik.
4. Kenaikan Harga Barang Impor : Inflasi dapat terjadi ketika harga barang impor naik karena harga barang dan jasa di dalam negeri naik.
5. Kenaikan Harga Bahan Bakar : Peningkatan harga bahan bakar dapat menyebabkan inflasi. Ini karena kenaikan harga bahan bakar akan menyebabkan harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat.
6. Kenaikan Upah Tenaga Kerja : Inflasi dapat terjadi ketika upah tenaga kerja meningkat karena biaya produksi meningkat dan harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat (Silalahi, 2022).
7. Kenaikan Harga Properti : Inflasi dapat disebabkan oleh kenaikan harga properti karena kenaikan harga barang dan jasa di dalam negeri.

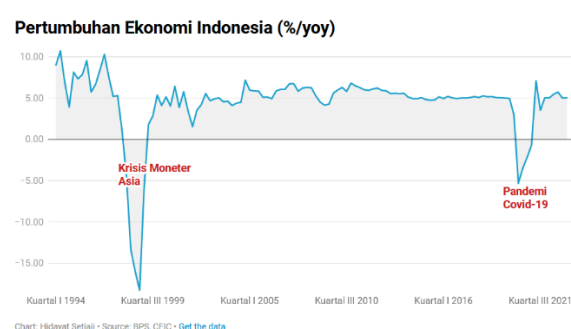
Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi inflasi:

1. Kebijakan Moneter yang Ketat : Dengan menaikkan suku bunga, mengurangi pinjaman bank, dan cara lain, kebijakan moneter yang ketat dapat membantu mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat.
2. Pengendalian Upah : dapat digunakan untuk mengendalikan upah, yang dapat membantu mengurangi biaya produksi dan mencegah kenaikan harga barang dan jasa.
3. Intervensi Pasar : dapat membantu mengurangi kenaikan harga barang dan jasa. Ini dapat dilakukan dengan menetapkan harga maksimum untuk barang dan jasa tertentu, menambah pasokan barang dan jasa, dan berbagai cara lainnya.
4. Pendidikan Ekonomi dan Kesadaran Publik : dapat membantu mengurangi tekanan inflasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang inflasi, orang-orang dapat mengatur pengeluaran mereka dengan bijak dan pengusaha dapat mengatur harga mereka dengan wajar.
5. Kebijakan Fiskal yang Ketat : dapat membantu menurunkan pengeluaran dan menyeimbangkan anggaran dengan mengurangi belanja publik, meningkatkan pajak, atau mengurangi subsidi yang dapat meningkatkan tekanan inflasi.
6. Meningkatkan Investasi : Dengan memberikan insentif bagi investor, meningkatkan infrastruktur, dan metode lainnya, peningkatan investasi dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran.

Krisis ekonomi

Krisis ekonomi terjadi ketika pertumbuhan ekonomi menurun drastis, kepercayaan masyarakat menurun, dan terjadi krisis sosial. Krisis ekonomi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti inflasi yang tinggi, defisit anggaran yang besar, krisis keuangan global, dan lain-lain. Krisis ekonomi juga dapat berdampak negatif pada kehidupan masyarakat, seperti menimbulkan pengangguran, kemiskinan, dan ketidakstabilan sosial.

Gambar 2.2



Sumber : Hidayat setiaji .suorce :BPS,CEIC

Oleh karena itu, pengendalian inflasi dan krisis ekonomi menjadi hal yang penting dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia. Inflasi dan krisis ekonomi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, pertumbuhan ekonomi, kemampuan ekspor, dan kestabilan mata uang suatu negara. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengendalikan inflasi dan mencegah terjadinya krisis ekonomi di masa yang akan datang.

Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai faktor penyebab krisis ekonomi:

1. Defisit Anggaran yang Besar : menyebabkan pemerintah harus meminjam uang dari luar negeri untuk membiayai kegiatan pemerintah. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya krisis keuangan dan krisis ekonomi.
2. Inflasi yang Tinggi : Penurunan terus-menerus dalam pendapatan riil masyarakat akan menyebabkan penurunan standar hidup masyarakat, yang pada gilirannya akan membuat semua orang semakin miskin, terutama mereka yang miskin.
3. Krisis Keuangan Global : dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti krisis perumahan, krisis utang, dan sebagainya.
4. Penurunan Tajam dalam Pertumbuhan Ekonomi : disebabkan oleh berbagai faktor, seperti krisis keuangan global, krisis politik, dan lain sebagainya.
5. Kenaikan Harga Minyak : menyebabkan terjadinya krisis ekonomi. Hal ini terjadi karena kenaikan harga minyak akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa di dalam negeri.
6. Kenaikan Suku Bunga : menyebabkan kenaikan biaya pinjaman dan kenaikan harga barang dan jasa di dalam negeri, kenaikan suku bunga dapat menyebabkan krisis ekonomi.

7. Krisis Politik : menyebabkan terjadinya krisis ekonomi. Hal ini terjadi karena krisis politik dapat menyebabkan ketidakpastian dan ketidakstabilan di dalam negeri, sehingga investor enggan untuk berinvestasi dan perekonomian menjadi lesu (Fatmawati, 2020).

Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi krisis ekonomi :

1. Memperbaiki Sistem Perbankan : Sistem perbankan yang sehat dan kuat dapat membantu mengurangi risiko krisis ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengawasan dan regulasi perbankan, memperkuat modal bank, dan lain sebagainya.
2. Restrukturisasi Utang Swasta : dapat membantu mengurangi tekanan pada sektor keuangan dan mencegah terjadinya krisis ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi beban utang swasta, menegosiasikan restrukturisasi utang, dan lain sebagainya.
3. Kebijakan Makro Ekonomi : dapat membantu mengurangi tekanan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan kebijakan fiskal yang tepat, menstabilkan nilai tukar, dan lain sebagainya.
4. Meningkatkan Investasi : dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan insentif bagi investor, meningkatkan infrastruktur, dan lain sebagainya.
5. Pendidikan Ekonomi dan Kesadaran Publik : Pengusaha dan masyarakat dapat mengatur harga dengan wajar dengan pemahaman yang lebih baik tentang krisis ekonomi
6. Kebijakan Fiskal yang Ketat : dapat membantu mengurangi pengeluaran dan menyeimbangkan anggaran dengan mengurangi belanja publik, meningkatkan pajak, atau mengurangi subsidi yang dapat menyebabkan tekanan krisis.
7. Kebijakan Moneter yang Ketat : dapat membantu mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat dengan menaikkan suku bunga, mengurangi jumlah pinjaman bank, dan strategi lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Inflasi dan krisis ekonomi merupakan masalah penting yang dapat memegang kondisi sosial ekonomi masyarakat. Inflasi adalah suatu keadaan ketika harga barang dan jasa terus meningkat dalam jangka waktu tertentu. Inflasi dan krisis ekonomi merupakan dua masalah besar yang sering terjadi pada negara-negara belahan bumi, termasuk Indonesia. Kebijakan pemerintah yang buruk, krisis finansial dunia adalah beberapa faktor terjadinya krisis ekonomi (Sutawijaya, 2012).

Untuk mengatasi inflasi, kebijakan moneter yang ketat, pengendalian upah, intervensi pasar, pendidikan ekonomi dan kesadaran publik, kebijakan fiskal yang ketat, dan peningkatan investasi dapat dilakukan. Di sisi lain, untuk mengatasi krisis ekonomi, upaya-upaya seperti memperbaiki sistem perbankan, restrukturisasi utang swasta,

kebijakan makro ekonomi, meningkatkan investasi, pendidikan ekonomi dan kesadaran publik, dan kebijakan fiskal yang ketat dapat dilakukan.

Pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha perlu berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan Inflasi dan krisis ekonomi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran publik tentang inflasi dan krisis ekonomi serta mengangkat kebijakan yang sesuai untuk mengatasi inflasi dan krisis ekonomi. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta kondisi sosial ekonomi yang stabil dan kemakmuran bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Atmadja, A. S. (1999). Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 54–67.
file:///C:/Users/userr/Downloads/15656-Article Text-15654-1-10-20080902.pdf
- Fatmawati, M. N. R. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia.
- Fitra Ramadani, Neviyarni, & Desyandri. (2023). Analisis Tujuan Pendidikan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 321–333.
- Karmeli, E. S. F. (2008). Krisis Ekonomi Indonesia. *Journal Of Indonesian Applied Economics*, 2(2). <https://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/view/142/111>
- Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UnisBank Ke-3*. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/<https://media.neliti.com/media/publications/174904-ID-analisis-inflasi-di-indonesia.pdf>
- Silalahi, H. S. S. H. R. H. R. (2022). Strategi Negara-negara G20 dalam mengantisipasi Ancaman Krisis Ekonomi Global di Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 163–174. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/473/396>
- Sutawijaya, A. (2012). Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia. *Urnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 85–101.
<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jom/article/view/237/224>